

GAMBARAN PENGETEHUAN SIKAP DAN DUKUNGAN KELUARGA OLEH IBU HAMIL TERHADAP PELAYANAN KEBIDANAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS

Andi Syarkawi¹, Muh. Anwar²

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Al Asyariah Mandar
andisyarkawi@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Sikap dan Dukungan Keluarga Terhadap Pelayanan Kebidanan di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Mehalaan Kabupaten Mamasa. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan desain penelitian dimana waktu pengukuran variabel independen dan dependen hanya satu kali disaat dilakukan penelitian dengan cara membagikan kusioner. Dari hasil penelitian diperoleh lebih dari (59,2%) yang memiliki tingkat pengetahuan kurang terhadap pelayanan Kebidanan. Sedangkan Sikap diperoleh lebih dari (55,1%) yang memiliki sikap kurang terhadap pelayanan Kebidanan. Dan Dukungan keluarga diperoleh kurang dari (24,5%) yang memiliki dukungan Keluarga kurang terhadap pelayanan Kebidanan. Melihat dari hasil tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelayanan kebidanan di Kecamatan Mehalaan belum sesuai yang diharapkan ibu hamil yang ditentukan maka disarankan sebaiknya ibu hamil untuk lebih memanfaatkan pelayanan kebidanan untuk menghindari terjadinya gejala pada janin yang dikandung oleh ibu hamil.

Kata kunci : *Pengetahuan sikap, keluarga, Ibu hamil, pelayanan kebidanan*

PENDAHULUAN

Bidan dalam pelayanan kebidanan mempunyai peran penting dalam menurunkan angka kematian ibu dan anak dan sebagai ujung tombak pemberi asuhan kebidanan. Dalam memberi asuhan bidan sebagai individu yang memegang tanggung jawab terhadap tugas kliennya, bio-psiko sosial. Di tengah masyarakat, bidan juga berperan dalam memberi pendidikan kesehatan dan mengubah perilaku masyarakat terhadap pola hidup dan gaya hidup menjadi sehat. Jadi tidak hanya

memberi asuhan pada individu tapi juga terhadap keluarga dan masyarakat.

Kebidanan menjadi dasar usaha-usaha yang dalam bahasa Inggris dinamakan *maternity care*. Menurut definisi WHO *Expert Committee on Maternity Care* yang kemudian diubah sedikit oleh WHO *Expert Committee on the Midwife in Maternity Care*, tujuan *Maternity Care* atau pelayanan kebidanan ialah “menjamin, agar setiap wanita hamil dan wanita yang menyusui bayinya dapat memelihara kesehatannya sesempurna-sempurnanya agar wanita hamil melahirkan bayi sehat tanpa

gangguan apa pun dan kemudian dapat merawat bayinya dengan baik.

Pengetahuan dan sikap terhadap keputusan untuk memanfaatkan tenaga ahli dalam pertolongan persalinan. Menurut Juliwanto (2012), tidak jarang ibu hamil yang kritis meninggal sesampai di rumah sakit atau sarana pelayanan kesehatan lainnya, dan tidak jarang juga sering terjadi kematian akibat pertolongan persalinan yang tidak ditangani oleh tenaga yang ahli dan berlatar belakang kesehatan seperti dukun bayi. Dalam upaya memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan, walaupun pengetahuan dan sikap ibu baik, tetapi jika tidak ada dukungan dari keluarga maka pemanfaatan fasilitas kesehatan tidak tercapai seperti yang diharapkan

Menurut Sarwono (2013), dukungan adalah suatu upaya yang diberikan kepada orang lain, baik moril maupun materil untuk memotivasi orang tersebut dalam melaksanakan kegiatan. Suami yang memberikan dukungan pada istri dalam pemeriksaan kehamilan, akan lebih banyak memanfaatkan pelayanan antenatal, hal ini bahwa ibu yang memiliki dukungan suami akan lebih mau dan bersemangat untuk memanfaatkan pelayanan antenatal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nilasari (2013), menyatakan bahwa terdapat Gambaran antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan pelayanan antenatal. Banyak faktor yang dapat menyebabkan ibu hamil memanfaatkan pelayanan

antenatal, salah satunya karena faktor psikologis, dimana dukungan moral dari suami memiliki andil yang besar.

Pembangunan bidang kesehatan di Indonesia diarahkan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat seoptimal mungkin. Hal ini mengingat derajat kesehatan merupakan salah satu unsur penting dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas guna menghadapi tantangan dimasa yang akan datang.

Pelayanan kebidanan memberikan penyuluhan dan nasehat kepada perorangan, keluarga dan masyarakat terhadap segala hal yang berkaitan dengan kehamilan, termasuk penyuluhan kesehatan umum (Giszi KB, kesiapan dalam menghadapi kehamilan dan menjadi calon orang tua, persalinan dan nifas).

Tujuan adalah memberikan penyuluhan kesehatan yang tepat untuk mempersiapkan kehamilan yang sehat dan berencana serta menjadi orang yang bertanggung jawab. Dan hasil yang diharapkan dari penerapan standar 1 adalah masyarakat dan perorangan dapat ikut serta dalam upaya mencapai kehamilan yang sehat. Ibu, keluarga dan masyarakat meningkat pengetahuannya tentang fungsi alat-alat reproduksi dan bahaya kehamilan pada usia muda. Tanda-tanda bahaya kehamilan diketahui oleh masyarakat dan ibu.

Pelayanan Bidan melakukan pencatatan dan pelaporan semua

kegiatan yang dilakukannya, yaitu registrasi semua ibu hamil di wilayah kerja, rincian pelayanan yang diberikan kepada ibu hamil/bersalin/nifas dan bayi baru lahir, semua kunjungan rumah dan penyuluhan kepada masyarakat. Disamping itu, bidan hendaknya mengikuti sertakan kader untuk mencapai semua ibu hamil dan meninjau upaya masyarakat yang berkaitan dengan ibu dan bayi yang baru lahir. Bidan meninjau secara teratur catatan tersebut untuk menilai kinerja dan penyusunan rencana kegiatan untuk meningkatkan pelayanannya.

Pelayanan kebidanan yang semula berfokus pada pelayanan kuratif dan rehabilitatif secara berangsur – angsur dialihkan ke pelayanan promotif dan preventif. Pandangan ini sejalan dengan perubahan paradigma bidang kesehatan yaitu dari paradigma sakit menjadi paradigma sehat. Pergeseran fokus pelayanan dan perubahan paradigma kesehatan tersebut mengisyaratkan pentingnya melaksanakan upaya promotif dan preventif di berbagai tingkatan, termasuk di tingkat lapisan masyarakat

Perkembangan pelayanan kebidanan di dalam Negeri terjadi begitu cepat, hal ini dapat dilihat dari sejak di mulai pelayanan kebidanan dari tahun 1853 sampai saat ini perkembangan pelayanan belum dapat mencapai tingkat yang profesional. Pelayanan kebidanan yang diberikan lebih banyak ditujukan

kepada ibu dan anak, baik kesehatan fisik maupun psikologisnya. Ibu dan anak ini berada dalam satu keluarga yang ada dalam masyarakat. Bidan sebagai pelaksana utama yang memberikan pelayanan kebidanan diharapkan mampu memberikan pelayanan yang bermutu dan terjangkau oleh masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan pelayanan kebidanan merupakan hal yang penting untuk dipahami oleh petugas kesehatan khususnya bidan yang bertugas sebagai bidan di pelayanan. Salah satu faktor yang menyebabkan terus berkembangnya pelayanan adalah masih tingginya mortalitas dan morbiditas pada wanita hamil dan bersalin, khususnya di negara Indonesia.

Keberhasilan *Antenatal Care* dapat dilihat dari angka K4, yaitu angka kunjungan lengkap ibu hamil ke pelayanan kesehatan selama masa kehamilannya. Kunjungan K4 dibandingkan kunjungan K1 di wilayah kerja Puskesmas Mehalaan. Mamamsa mempunyai kecenderungan yang menurun. Pada tahun 2008 mengalami penurunan sebesar 32,04%, tahun 2009 mengalami penurunan 45,42% dan tahun 2010 sebesar 28,82%. Rata-rata penurunan kunjungan sebesar 35,42% setiap tahunnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyebab turunnya kunjungan K4 di Puskesmas Mehalaan berdasarkan proses keputusan pembelian konsumen. Penelitian ini diharapkan mampu untuk mengoptimalkan usaha

Puskesmas dalam mewujudkan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat.

B. Tinjauan Umum Tentang Pelayanan Kebidanan

Pelayanan Kebidanan adalah seluruh tugas yang menjadi tanggung jawab profesi bidan dalam sistem pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan kaum perempuan khususnya ibu dan anak.

Pelayanan kebidanan adalah penerapan ilmu kebidanan melalui asuhan kebidanan kepada klien yang menjadi tanggung jawab bidan, mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, keluarga berencana, termasuk kesehatan reproduksi wanita dan pelayanan kesehatan masyarakat. Pelayanan Kebidanan merupakan bagian integral dari sistem pelayanan kesehatan yg diberikan oleh bidan yg telah terdaftar (terdaftar) yg dapat dilakukan secara mandiri, kolaborasi atau rujukan. (Suryani 2008 : 4-5)

Penelitian yang dilakukan oleh Sugiharty dan Lestary (2011), tentang faktor yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu/polindes oleh ibu hamil, yang salah satunya dipengaruhi oleh akses terhadap pelayanan kesehatan yang dilihat dari segi jarak rumah dengan posyandu/polindes. Penelitian ini menemukan ibu yang jarak rumahnya \leq 247 m mempunyai kecenderungan memanfaatkan posyandu/polindes 1,147 kali dibandingkan dengan ibu hamil yang jarak ke posyandu/polindes $>$ 247 m.

Pelayanan kebidanan adalah seluruh tugas yang menjadi

tanggungjawab praktek profesi bidan dalam sistem pelayanan kesehatan yang bertujuan meningkatkan kesehatan ibu dan anak dalam rangka mewujudkan kesehatan masyarakat dan keluarga. Pelayanan kebidanan merupakan bagian integral. Dari pelayanan kesehatan yang diarahkan untuk mewujudkan kesehatan keluarga dalam rangka terwujudnya keluarga kecil bahagia dan sejahtera (Depkes RI, 1998).

Adapun pelayanan kebidanan meliputi 4 standar yang dikelompokkan sebagai berikut : (Depkes RI, 1999).

1. Standar pelayanan umum.

Terdapat dua pelayanan standar sebagai berikut :

- a. Persiapan untuk keluarga sehat.
Bidan memberikan penyuluhan dan nasehat kepada perorangan, keluarga, dan masyarakat tentang segala hal yang berkaitan dengan kehamilan, termasuk penyuluhan kesehatan umum, gizi, keluarga berencana, kesiapan dalam menghadapi kehamilan, dan menjadi calon orang tua, menghindari kebiasaan yang tidak baik dan mendukung kebiasaan yang baik.
- b. Pencatatan dan pelaporan
Bidan melakukan pencatatan semua kegiatan yang dilakukannya yaitu registrasi semua ibu hamil di wilayah kerja, rincian pelayanan yang diberikan kepada setiap ibu hamil/bersalin/nifas, dan bayi

baru lahir. Disamping itu bidang hendaknya mengikut sertakan kader untuk mencatat semua ibu hamil dan meninjau semua upaya masyarakat yang berkaitan dengan ibu dan bayi yang baru lahir. Bidan meninjau secara teratur catatan tersebut menilai kinerja dan penyusunan rencana kekuatan untuk meningkatkan pelayanannya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan secara *deskriptif* dengan menggunakan metode *survey* untuk memperoleh gambaran pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga oleh ibu hamil terhadap pelayanan kebidanan Di Wilayah Kerja Puskesmas Mehalaan Kabupaten Mamasa

Data primer adalah data yang langsung diambil atau diperoleh dari responden baik dengan menggunakan daftar pertanyaan (*kuesioner*). Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi terkait yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Dalam hal ini data yang diperoleh dari Puskesmas Mehalaan. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program Excel, dan penyajian data dalam bentuk tabel disertai keterangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Mehalaan Kecamatan Mehalaan Kabupaten Mamasa pada bulan Maret tahun 2016, dengan

tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran pengetahuan sikap dan dukungan keluarga terhadap pelayanan kebidanan di wilayah kerja Puskesmas Mehalaan Kecamatan Mehalaan Kabupaten Mamasa Tahun 2016. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 49 responden.

Responden dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang berdomisili di kecamatan Mehalaan. Data diperoleh dari pembagian kuesioner secara langsung kepada responden, dimana responden diberikan waktu dan kesempatan untuk menjawab sendiri pertanyaan pada lembar kuesioner yang dibagikan.

Data yang diperoleh kemudian diaolah dan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi sesuai dengan tujuan penelitian dan disertai narasi sebagai penjelasan tabel.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan kemudian disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

a. Pengetahuan

Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Mehalaan Kecamatan Mehalaan Kabupaten Mamasa Tahun 2016

Pengetahuan	Jumlah (n)	Persen (%)
Kurang	29	59,2
Baik	20	40,8
Total	49	100

Berdasarkan tabel 1, distribusi pengetahuan dari 49 responden tentang pelayanan kebidanan yang memadai diketahui sebanyak 20 orang (40,8%) memiliki pengetahuan baik dan sebanyak 29 orang (59,2%) memiliki pengetahuan kurang.

b. Sikap

Tabel 2. Distribusi Responden Menurut Ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Mehalaan Kecamatan Mehalaan Kabupaten Mamasa Tahun 2016

Sikap	Jumlah (n)	Persen (%)
Tidak Setuju	27	55,2
Setuju	22	44,8
Total	49	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 2, Frekuensi sikap dari 49 responden tentang pelayanan kebidanan yang memadai diketahui sebanyak 22 orang (44,8%) memiliki sikap yang setuju, sedangkan sebanyak 27 orang (55,2%) memiliki sikap yang tidak setuju.

c. Dukungan Keluarga

Tabel 3. Distribusi Responden Menurut Dukungan Keluarga Ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas kecamatan Mehalaan

Dukungan Keluarga	Jumlah (n)	Persen (%)
Tidak Setuju	12	24,5
Setuju	37	75,5
Total	49	100

Berdasarkan tabel 3, Frekuensi dukungan keluarga dari 49 responden diketahui sebanyak 37 orang (75,5%) yang mendukung pelayanan yang memadai, sedangkan 12 orang (24,5%) tidak mendukung.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui tentang hal-hal yang digambarkan dengan kunjungan ibu hamil ke Puskesmas Kecamatan Mehalaan Kabupaten Mamasa tahun 2016. Untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan kunjungan ibu hamil ke Puskesmas maka dilakukan analisis data dengan mengabungkan data sekunder yang dibuat dalam persentase. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Keluarga bermakna dengan kunjungan Ibu ke Puskesmas. Pembahasan mengenai variabel penelitian sebagai berikut.

1) Pengetahuan dengan pelayanan kebidanan

Pengetahuan adalah hasil tahu, ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatodjo). Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya

tindakan seseorang. Karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang di dasari oleh pengetahuan akan lebih langgen dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi cenderung akan cenderung akan teratur untuk melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan karena responden mengetahui bahwa dengan memeriksakan kehamilan akan diketahui kondisi kehamilannya terutama janin yang dikandungnya.

Tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan khususnya mengenai pelayanan kebidanan akan mempengaruhi pola perilaku tersebut. Sehingga dengan adanya pengetahuan ibu tersebut akan memberikan motivasi untuk melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilannya di puskesmas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu hamil dengan berpengetahuan kurang dan tidak baik (59,2%.) Di ketahui bahwa semakin besar kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang pelayanan kebidanan maka akan semakin besar pula kurangnya jumlah kunjungan kepuskesmas. Karena pengetahuan terhadap pelayanan kebidanan belum dipahami dan dimengerti responden, yaitu memberikan penyuluhan dan nasehat kepada program keluarga dan Masyarakat terutama kepada ibu hamil tentang segala hal yang berkaitan dengan kehamilan termasuk penyuluhan kesehatan umum,

Gizi, keluarga berencana, kesiapan dalam menghadapi kehamilan dan menjadi calon orangtua menghindari kebiasaan yang tidak baik dan mendukung kebiasaan yang baik.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Eko & Hesti (2009) bahwa kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap kesehatan mereka tidak berperilaku dengan nilai kesehatan

Sedangkan penelitian oleh Nilasari (2013) pemanfaatan pertolongan persalinan oleh tenaga profesional (bidan) di masyarakat masih sangat rendah di dibandingkan dengan indikator yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh faktor pengetahuan, sikap terhadap keputusan untuk memanfaatkan tenaga ahli dalam pertolongan persalinan, serta jangkauan pelayanan kesehatan

2) Sikap dengan pelayanan kebidanan

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya) (Notoatmojo, 2012).

Selain itu yang berperan dalam perubahan sikap ibu tentang pelayanan adalah sikap Bidan yang ada di puskesmas sikap Bidan dalam hal ini merupakan keramahan dalam memberikan pelayanan di puskesmas antara lain memberikan penjelasan tentang kesehatan secara umum, kebersihan, makanan bergizi.

Hasil penelitian ini menunjukkan ibu hamil dengan sikap kurang memilih pelayanan kebidana sebagai media persalinan yang memadai lebih dari (55,1%) menyatakan kurang setuju apa bila puskesmas jauh dari Rumah Dimana jarak dan infrastruktur jalan sangat berpengaruh terhadap akses masyarakat untuk melakukan pemeriksaan kehamilannya khususnya bagi ibu hamil yang tinggalnya jauh dari puskesmas dan mereka harus menggunakan sarana transportasi tradisional untuk jarak dari Rumah ke Puskesmas.

Sejalan dengan penelitian Henry 2004 bahwa motifasi yang diawali dengan keinginan untuk mempengaruhi perilaku seseorang. Kinginan tersebut melalui proses persepsi yang di terima oleh seseorang. Proses persepsi ini di tentukan oleh kepribadian, sikap, pengalaman, dan harapan seseorang. Selanjutnya apa yang diterima tersebut di beri arti oleh bersangkutan menurut minat dan keinginanya (factor intrinsik).

Keramahan dalam memberikan pelayanan akan mempengaruhi minat masyarakat utamanya ibu hamil untuk turut berperan serta memeriksakan janin yang ada di kandungannya. Seblihnya bidan yang kurang atau tidak ramah dalam memberikan pelayanan di Puskesmas akan mengakibatkan kurangnya motifasi atau tidak ada minatnat responden sehingga dapat di simpulkan bahwa semakin ramah Bidan dalam memberikan pelayannan di

Puskesmas maka semakin tinggi pula jumlah kunjungan ibu hamil.

3) Dukungan Keluarga dengan pelayanan kebidanan

Dukungan dapat diartikan sebagai salah satu diantara fungsi pertalian atau ikatan sosial segi fungsional yang mencakup dukungan emosional, mendorong adanya ungkapan dan perasaan, memberi nasihati, pemberian bantuan material. Dukungan keluarga mengacu pada dukungan-dukungan sosial yang dipandang oleh anggota keluarga sebagai suatu yang dapat diakses/diadakan untuk keluarga (dukungan sosial bisa atau tidak digunakan, tapi anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberi pertolongan dan bantuan jika diperlukan. (Friedman, 1998).

Dengan adanya dukungan keluarga mendorong kemampuan yang ditunjukkan terutama kepada para ibu hamil sebagai anggota masyarakat untuk menggunakan sarana pelayanan. Semua aktivitas yang dilakukan para ibu hamil seperti memeriksakan janin yang ada di kandungannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan ibu bersalin dengan dukungan keluarga yang mendukung, pemanfaatan pelayanan kebidanan sebanyak (75,5%) menunjukkan bahwa dukungakn keluarga terhadap pelayanan kebidanan sangat di butuhkan dalam proses persalinan di puskesmas.

Penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang dimiliki responden sangatlah baik dalam melakukan pemeriksaan kehamilan, karena dukungan keluarga sangatlah diperlukan karena dukungan keluarga merupakan suatu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam membuat keputusan lebih tepat.

Hasil penelitian Sarwono (2003) dukungan adalah suatu upaya yang diberikan kepada orang lain, baik moril maupun material untuk memotivasi orang tersebut dalam melaksanakan kegiatan. Suami/keluarga yang memberikan dukungan pada istri dalam pemeriksaan kehamilan, akan lebih banyak memanfaatkan pelayanan antenatal, hal ini ibu yang memiliki dukungan suami/keluarga akan lebih mau dan bersemangat untuk memanfaatkan pelayanan antenatal

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan pada responden ibu bersalin dengan pemanfaatan Pelayanan kebidanan yang memadai di wilayah kerja Puskesmas melahaan, dapat disimpulkan hasil sebagai berikut:

1. Pengetahuan

Pelayanan kebidanan dari segi pengetahuan oleh ibu hamil dengan jumlah 49 responden sebagian besar pengetahuan kurang memanfaatkan pelayanan kebidanan (59,1%). Diketahui bahwa semakin kurang pengetahuan ibu hamil tentang pelayanan

kebidanan maka akan semakin kurangnya jumlah kunjungan ibu hamil yang terhadap pelayanan di puskesmas.

2. Sikap

Pelayanan kebidanan dari segi sikap oleh ibu hamil dengan jumlah 49 responden sebagian besar sikap kurang memanfaatkan pelayanan kebidanan (55,1%). Dimana dalam hal ini mayoritas responden dalam menanggapi lebih setuju senang bila tempat pelayanan tidak jauh, jarak dan infrastruktur jalan sangat berpengaruh terhadap akses masyarakat untuk melakukan pemeriksaan kehamilan khususnya bagi ibu hamil yang tinggalnya jauh dari puskesmas dan mereka harus menggunakan sarana transportasi tradisional untuk jarak dari Rumah puskesmas

3. Dukungan Keluarga

Pelayanan kebidanan dari segi dukungan keluarga oleh ibu hamil dengan jumlah 49 responden sebagian besar memanfaatkan pelayanan kebidanan (75,5%). menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang dimiliki responden sangatlah baik dalam memanfaatkan pelayanan kebidanan, karena dukungan keluarga sangatlah diperlukan. Dukungan suami/keluarga merupakan suatu faktor yang mempengaruhi perilaku ibu hamil dalam membuat keputusan yang lebih tepat.

SARAN

1. Bagi Puskesmas agar meningkatkan pendekatan dan kerjasama dengan masyarakat terkait dalam wilayah kerjanya dalam penjangkauan akses pelayanan kesehatan yang memadai dengan pengadaan ambulance dan meningkatkan program suami siaga, dan bekerjasama dengan petugas Puskesmas untuk mempermudah masyarakat dalam mengakses pelayanan kesehatan yang memadai khususnya bagi ibu hamil yang mau melahirkan.
2. Dihimbau kepada Bidan untuk memberikan penyuluhan dan nasehat kepada perorangan guna meningkatkan pengetahuan, ibu hamil dan masyarakat tentang segala hal yang berkaitan dengan kehamilan, termasuk penyuluhan kesehatan umum, gizi, keluarga berencana, kesiapan dalam menghadapi kehamilan dan persalinan, menjadi calong orang tua, menghindari kebiasaan yang tidak baik dan mendukung kebiasaan yang baik.
3. Diharapkan bagi keluarga agar dapat berpartisipasi mendukung pelayanan kebidanan yang memadai melalui kebijakan-kebijakan bersama dengan tenaga kesehatan yang ada, dalam penjangkauan akses pelayanan

kesehatan. Melalui pendayagunaan fasilitas transportasi yang dimiliki oleh masyarakat setempat sehingga semua ibu hamil yang akan melahirkan dapat memanfaatkan fasilitas persalinan yang memadai dalam proses persalinannya.

4. Bagi ibu hamil Agar tetap berkomitmen menggunakan fasilitas persalinan yang memadai sebagai tempat untuk melahirkan, sehingga proses persalinan dapat berjalan dengan aman dan selamat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson. 2011. Factor Predisposing Belief Health *journal*. Retrieved from http://umanitoba.ca/faculties/medicine/units/community_health_science/departments/departmental_units/mchp/protocols/media/Andersen_and_Newman_Framework.
- Astridya dan Pranata. 2013. Analisis Faktor Pemanfaatan Polindes Menurut Konsep Model Perilaku Kesehatan "Anderson" (Analisis Lanjut Data Riskesdas 2007). *Buletin Penelitian Kesehatan*.
- Aviyanti, D. 2005. *Analisis iMinat Ibu Hamil ANC Poliklinik Kebidanan Terhadap Penggunaan Pelayanan Persalinan di RS*

- Roemani Semarang Tahun 2004*
BPS. 2012. *Survey Dasar Kesehatan Indonesia*. Jakarta: BPS dan BKKBN
_____. *Survei Dasar Kesehatan Indonesia*. Jakarta: BPS dan BKKBN.
- Burhaeni. 2013 . Faktor Determinan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Di Wilayah Kerja Puskesmas. *Tesis*.
- Depkes. 2007. *Rencana Strategi Nasional Making Pregnancy Safer*. Jakarta. Depkes RI. 2013. *Kebijakan Kementerian Kesehatan dalam Mencapai MDG's*. Dinkes Kab. Mamasa. 2013. *Laporan Tahunan Kesehatan Ibu dan Anak*
- Junaina. 2013 gambaran pemanfaatan program jaminan persalinan (jampersal) oleh ibu bersalin di BPS rosma warni mesjid gumpueng kecamatan mutiara timur kabupaten pidie tahun 2013
- Patmawati. (2007). Studi Tentang Pengetahuan dan Sikpa Bidan dalam Asuhan *Antenatal Care* Pada IBu Hamil di Kecamatan Wonomulyo Polewali Mandar. (Jurnal Kesehatan Masyarakat.
- Riset Kesehatan Dasar (2011). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta